
ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ASTRA HONDA MOTOR MEDAN

Tonny Setiawan Sinaga
Universitas Sumatera Utara
tonnysinaga27@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha yang terus meningkat setiap tahunnya menuntut para pelaku bisnis untuk mengembangkan penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baru, yaitu tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial dan komisaris independen) baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan PT. Astra Honda Motor Medan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui website resmi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan bisnis merupakan sesuatu yang lajim dijumpai. Tingkat persaingan yang dihadapi perusahaan semakin kompleks dan semakin tinggi, ditambah lagi dengan keadaan-keadaan yang tidak menentu seperti kondisi politik dan ekonomi suatu negara, perilaku dari para pesaing atau kompetitor, konsumen, supplier, dan kebijakan pemerintah. Dalam menghadapi persaingan bisnis perusahaan memerlukan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Munculnya *corporate governance* ini di picu oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya praktik *good corporate governance* dalam

perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sejak terjadinya krisis financial yang melanda Indonesia tahun 1997-1998, *good corporate governance* mendapatkan respon yang baik dari pemerintah maupun investor.

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), Corporate Governance adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* juga diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara agent dan principal, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) diharapkan untuk menaikkan kualitas perusahaan yang bisa menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Pihak eksternal yang kurang berpengetahuan juga bisa melihat baik atau tidaknya perusahaan dengan melihat penilaian dari IICG yaitu CGPI. Semakin tinggi penilaian tata kelola perusahaan berarti perusahaannya semakin terpercaya, transparan, akuntabilitas dan mandiri dan begitu pula dengan sebaliknya (Wahyudi, 2018)

PT Astra Honda Motor Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, perakitan dan distributor sepeda motor merek Honda. Dan perusahaan ini merupakan satu-satunya di Medan yang memiliki hak sebagai Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) sepeda motor Honda Medan.

STUDI LITERATUR

Pengertian *Good Corporate Governance*

Istilah GCG dewasa ini sudah sangat populer, namun sampai saat ini belum ada definisi baku yang dapat disepakati oleh semua pihak. Istilah "*corporate governance*" pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Agoes, 2006) Istilah ini sekarang menjadi sangat populer dan diberi banyak definisi oleh berbagai pihak. Di bawah ini diberikan beberapa definisi dari beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan.

Good Governance adalah meliputi seluruh aspek kehidupan berupa hukum, politik, ekonomi dan sosial (Sofyani, 2016). Good Governance juga sangat berhubungan erat dengan penyelenggaraan kekuasaan negara, baik eksekutif, legislatif dan yudikatif. *Corporate Governance* juga didefinisikan sebagai suatu sistem pengendali internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka (Effendi, 2016).

Good Corporate Governance Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang

saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005)

Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance* adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Tujuannya untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Hamdani, 2016)

Prinsip Good Corporate Management (GCG)

Prinsip-prinsip good corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006):

a. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan sebuah organisasi. Setelah itu hasil yang dicapai oleh organisasi dengan memperhatikan perlindungan hak atas pribadi, golongan dan rahasia negara. Dalam prinsip ini perusahaan dituntut untuk memberikan perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, termasuk juga pemegang saham asing dan investor lainnya. Dengan adanya transparansi dalam informasi kondisi perusahaan, benturan kepentingan dapat dihindari.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang (pimpinan, pejabat atau pelaksana) atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik. Prinsip ini berusaha untuk mengatur kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.

c. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kemampuan subjek untuk menanggapi komitmen dalam bentuk apa pun, serta skenario yang menuntut pemenuhan tugas atau kinerjanya dalam istilah etika, moral dan sipil. Dengan penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya sering kali menghasilkan dampak negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Dengan demikian kesinambungan usaha dalam jangka Panjang bagi perusahaan akan terwujud.

d. Kemandirian

Kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas. Dalam prinsip ini diharapkan agar pengelola perusahaan dapat bertindak secara mandiri, tidak didominasi oleh pihak manapun dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan

tertentu, pada prinsip ini di harapkan organ perusahaan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.

e. Kewajaran

Dalam prinsip ini perusahaan dituntut untuk memberikan perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, termasuk juga pemegang saham asing dan investor lainnya. Prinsip ini diharapkan untuk membuat perlindungan seluruh aset perusahaan dikelola dengan baik dan aman dari kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti fraud, insider trading dll.

Mekanisme Good Corporate Governance

1. Kepemilikan Manajerial Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Karena biasanya para manajer mempunyai kecenderungan menggunakan kelebihan keuntungan untuk konsumsi dan perilaku oportunistik. Dan dengan kepemilikan manajerial ini diharapkan manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan perusahaan secara menyeluruh (Ridho, 2013). Persentase kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dan manajemen. Kualitas informasi yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial (Laila, 2011).
2. Dewan Komisaris Independen Komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independent dengan seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang kendali, direksi, komisaris dan perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak sematamata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independent diharapkan dapat terciptanya lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti (Perdana, 2014) yang berjudul Pengaruh mekanisme *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang terdiri Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris independen, Eksternal auditor. Hasil penelitian ini *adalah Good Corporate governance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, dewan komisari independen dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti (Alfinur, 2014) yang berjudul Pengaruh mekanisme *good corporate governance* (gcg) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di bea telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang terdiri Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Komisaris independen. Hasil penelitian ini adalah *Good*

Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2014), yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010 – 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran direksi, dan proporsi komisaris independent berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan closing price; komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indicator closing price; kepemilikan institusional dan ukuran direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sutama (2016) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2013) Teknik dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber primer dapat berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data primer pada PT. Astra Honda Mototr Medan

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan sumbernya kepada pengumpul data seperti melewati orang lain atau dokumen (Sugiono, 2017). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dengan data peraturan perusahaan, profil perusahaan, deskripsi pekerjaan perusahaan yang terdapat di PT. Astra Honda Motor Medan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang didapatkan dari penelitian, ada beberapa aktivitas proses ketika melakukan analisis data yaitu:

1. Analisis Linear Berganda
Karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression*). Untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
2. Analisis Kolerasi Berganda (Uji R)
Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variable independen dengan variabel dependen serentak.
3. Uji Signifikansi Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (X1, X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi Ganda (Uji R)

Nilai Koefisien Diterminasi (R²) sebesar 0,963 atau 96,3% yang berarti nilai perusahaan (PBV) sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel KAMN dan KOMIND, sedangkan sisanya adalah 3,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 96,3% termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat erat antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu KAMN dan KOMIND terhadap nilai perusahaan.

ANOVA^b

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.390	2	.695	12.918	.193
.054	1	.054		
1.444	3			

- a. Predictors: (Constant), KOMIND, KAMN
 b. Dependent Variable: PBV

Dependent Variable: PBV

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.981 ^a	.963	.888	.2319766

- a. Predictors:(Constant), KOMIND, KAMN

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

No	TAHU N(n)	KAMN (X ₁)	KOMIN (X ₂)	PBV (Y)
1	2011	0,0004	0,45	3,95
2	2012	0,0004	0,36	3,42
3	2013	0,0004	0,30	2,59
4	2014	0,0003	0,36	2,50

Coefficients

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error			
-2.869	1.240		-2.315	.260
7318.421	2687.432	.527	2.723	.224
8.816	2.173	.786	4.058	.154

Nilai thitung untuk variabel KOMIND sebesar 4,058 dengan nilai signifikan sebesar 0,154 dan ttabel 12,706 yang diperoleh dari tabel $t_{\alpha} = 0,05$ dan derajat bebas 1. Perbandingan antara thitung = 4,058 \leq ttabel = 12,706 berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hipotesisnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara KOMIND terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Nilai Fhitung = 12,918 \leq Ftabel = 199,5 karena Ftabel lebih besar dibandingkan dari Fhitung dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa KAMN dan KOMIND secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pembahasan

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara parsial tentang pengaruh KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

Terima H_0 jika thitung \leq ttabel:

Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Tolak H_0 jika thitung \geq ttabel:

Terdapat pengaruh secara parsial antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KAMN dari uji T diperoleh thitung = 2,723 \leq ttabel = 12,706 dan nilai signifikan 0,224 \geq 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara KAMN terhadap nilai perusahaan dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut KAMN pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KOMIND dari uji T diperoleh thitung = 4,058 \leq ttabel = 12,706 dan nilai signifikan 0,154 \geq 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

H2 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara KOMIND terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut KOMIND pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara simultan tentang pengaruh KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$:

Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$:

Terdapat pengaruh secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yaitu KAMN dan KOMIND hasil dari uji F diperoleh $F_{hitung} = 12,918 \leq F_{tabel} = 199,5$ dan nilai signifikan $0,193 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji simultan tersebut variabel KAMN dan KOMIND dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

KESIMPULAN

Good corporate governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Efektivitas *good corporate governance* tidak terlepas dari kerangka legal dan ekonomi (*legal and economic framework*) suatu negara. Sebagai suatu *governance system* ia dipengaruhi oleh kerangka legal dan ekonomi tersebut dan pada gilirannya mempengaruhi kerangka tersebut. Tantangan terbesar dan unik bagi perusahaan-perusahaan publik dalam penerapan *good corporate governance* mungkin bukan lagi kekurangan legal references, melainkan tantangan untuk mengubah kultur perusahaan yang umumnya sudah mengakar melalui kepemimpinan yang lugas, kompeten dan memiliki integritas tinggi. Terdapat berbagai kendala dalam *pelaksanaan good corporate governance* di Indonesia. Kendala-kendala dimaksud antara lain kendala di bidang hukum, budaya, politik, dan lingkungan bisnis. Oleh sebab itu diperlukan upaya kolektif dari berbagai pelaku pasar/bisnis termasuk regulator, akuntan, dewan komisaris, dan lain-lain untuk mensosialisasikan manfaat, kegunaan, dan pentingnya *good corporate governance* sehingga timbul kesadaran akan pentingnya praktik *good corporate governance* bagi peningkatan kinerja dan kesinambungan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* bisa dilihat sebagai tantangan sekaligus bisa dilihat sebagai kesempatan, dimana pada saat ini *good corporate governance* bukan saja dirasakan sebagai pressure di Indonesia tetapi juga di semua belahan dunia, maka bila perusahaan di Indonesia dapat lebih cepat dan tepat bertindak dari pesaing-pesaing mereka (terlepas masih banyaknya kekurangan-kekurangan secara makro) maka mereka dapat mempertahankan keberadaan dan meningkatkan kinerja serta menjaga sustainability usaha yang berkualitas di Indonesia. Adanya pendapat yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari implementasi *good corporate governance* masih belum sesuai dan merupakan suatu indikasi

bahwa model *good corporate governance* yang kita adopsi perlu diadakan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi lokal dan karakteristik perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2006). *Etika Bisnis Dan Profesi. AMP YKPN.*
- Alfinur. (2014). Pengaruh mekanisme good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan .
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daniri, A. (2005). *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Konteks Indonesia.* Indonesia: Ray Indonesia.
- Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance.* Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani. (2016). *Good Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi.* Jakarta.
- Hisamuddin, N., & M Mayang, T. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Vol. 10. No. 2.*
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia.* Jakarta.
- Laila, N. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 49.
- Perdana. (2014). *Pengaruh mekanisme Good corporate governance terhadap nilai perusahaan.*
- Ridho. (2013). *Perilaku Konsumen.* Palembang: Citra Books Indonesia.
- Sofyani, I. &. (2016). *Akuntansi (Sektor) Publik: Implementasi PP 71/tahun 2010 dan Permendagri 64/tahun 2013.* Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung.
- Wahyudi. (2018). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No.2 Juli 2018.*